

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak terhadap bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU di atas, Pendidikan bertujuan untuk proses mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keteguhan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi bangsa yang demokratis dan juga memiliki rasa bertanggung jawab yang sangat besar terhadap Negara¹.

Di dalam mewujudkan perkembangan pendidikan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia ialah memperbaiki dan mengembangkan kurikulum yang telah ada sebelumnya menjadi kurikulum terbaru yang melihat setiap aspek perubahan kehidupan manusia. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada

¹ Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran tematik terpadu*. (Jakarta; Prestasi Pustaka. 2009) p.

komponen tertentu), akan tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum.

Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang mendasar diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum.

Terjadinya perubahan kurikulum didasari oleh berubahnya ideologi, sosial budaya, dan teknologi/sains yang berkembang terus menerus. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana dalam pendidikan yang harus dikembangkan secara dinamis sesuai perubahan yang terjadi di masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan². Tujuan pendidikan di sini ialah mengenai tujuan, isi, dan bahan/materi serta proses yang dilakukan atau cara yang digunakan untuk terselenggaranya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dunia pendidikan Indonesia telah mengalami berbagai perjalanan panjang dalam perbaikan Kurikulum, kurikulum semakin berkembang dengan sangat berbeda penerapannya. Tercatat sudah tujuh kali perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia, dimulai kurikulum 1962, 1968, 1975, 1984, 1994, dan yang

² Nasution S. *Asas-Asas Kurikulum*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2008) p. 7

sangat kita sadari kemunculan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang di sempurnakan dan diubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. KTSP lebih kepada pengimplementasikan terhadap kemampuan kompetensi siswa secara individual. Perubahan orientasi model pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centred*) beralih pada murid (*student centred*). Paradigma diterapkannya berbagai model pembelajaran salah satunya ialah model pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Model pembelajaran terpadu ialah upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan serta pengetahuan siswa dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Perkembangan kurikulum yang terbaru ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mencakup pembelajaran terpadu dan sudah mulai diterapkan di tahun ajaran 2013/2014.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi³. Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam PP No. 32 Tahun 2013 mencangkup tentang gambaran ideal kondisi

³ Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) p. 6

pendidikan secara nasional di masa depan⁴. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkatan berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi mendorong peserta didik atau siswa, lebih kreatif, inovatif dan berkarakter baik dalam, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di masa depan.

Namun, implementasi kurikulum 2013 ini mengalami berbagai kendala dan hambatan didalam penerapannya. Seiring keputusan Kemendikbud No. 179342 tahun 2014 terkait pelaksanaan Kurikulum 2013⁵, Pemerintah menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester tahun pelajaran 2014/2015, menugaskan supaya kembali menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Pemerintah mengakui terdapat berbagai masalah diantaranya masalah konseptual dan teknis pelaksanaan terkait ketersiapannya. Namun kepada sekolah-sekolah yang telah menerapkan tiga semester sejak tahun 2013/2014, tetap menerapkan

⁴ *Ibid.*, p. 4

⁵ <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/SURAT%20MENTERI.pdf> di unduh 7/12/2014 jam. 10.37

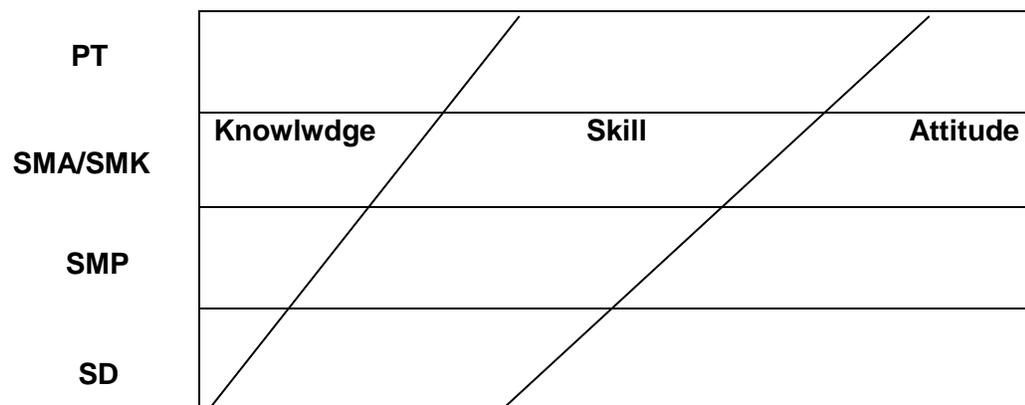
kurikulum 2013 dan pemerintah menjadikan sekolah- sekolah tersebut sebagai pengembangan dan percontohan kurikulum 2013. Namun, hal ini berimbas pada sekolah-sekolah yang baru saja akan mengalami perkembangan didalam melaksanakan kurikulum 2013. Dapat disimpulkan pengimplementasian kurikulum 2013 yang dilaksakan pemerintah di rasa sangat tergesa-gesa mengingat belum meratanya pengenalan konseptual dan pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh.

Model pembelajaran yang di terapkan di sekolah dasar kurikulum 2013 disebut juga dengan Pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu ini merupakan model pembelajaran terpadu (*Integrated learning*). Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas,2006: 5)⁶. Pembelajaran tematik terpadu sendiri sudah diterapkan di sekolah Dasar kelas I-VI dan merupakan rancangan pembelajaran yang pembahasanya berdasarkan tema, semua tema yang ada akan dibahas satu persatu (tidak terpecah-pecah) disajikan di semua mata pelajaran.

Sekolah dasar atau madrasah ibtidayah adalah pendidikan dasar awal sebelum memasuki bangku pendidikan dasar menengah, yaitu SMP/MTS.

⁶ Trianto. *Op. cit.*, p. 79

Pendidikan dasar memiliki dua fungsi, yaitu pertama, melalui pendidikan dasar terkait dengan kemampuan dasar anak, yaitu mampu berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntunan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua ialah sebagai dasar- dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya⁷. Marzano (1985) dan Brunner (1960) memaparkan secara grafik jenjang pendidikan.



Gambar 1

Keseimbangan antara sikap,keterampilan, dan pengetahuan⁸

Jadi gambar diatas dapat di jelaskan bahwa fungsi dan kedudukan pendidikan sekolah dasar sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kompetensi sikap (attitude). Adapun kaitanya dengan

⁷ Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015) p. 54

⁸ Ibid, p. 55

kompetensi keterampilan dan pengetahuannya. Selain menjadi landasan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan penemuan konsep tentang pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. dimana siswa diharuskan memahami atas satu tema/materi di setiap pembahasan. Oleh karena itu, siswa di tuntut aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Hal ini bisa membantu siswa dalam membentuk pengetahuannya serta interaksi dengan lingkungan berdasarkan pengalamannya, dengan begitu siswa mampu menghubungkan apa yang dipelajari berdasarkan yang sudah dipelajari sesuai dengan tema pelajarannya. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di sekolah SDIT Al Itqon pada saat ini berorientasi pada kelas I, II, dan IV, V saja terkait di dalamnya terdapat beberapa pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, Keterampilan/seni Budaya, serta Pendidikan Jasmani,Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan kebijakan pemerintah Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada usia dini, akan tetapi sekolah bisa saja menerapkan pembelajaran tematik di kelas I - VI yang usia peserta didik lebih tinggi. Namun Pembelajaran tematik terpadu sendiri bukan merupakan kurikulum yang mudah dikembangkan dan diterapkan di

sekolah begitu saja. Pembelajaran tematik terpadu diakui guru terdapat permasalahan karna merupakan kajian baru dari kurikulum sebelumnya.

Menurut Puskur Balitbang Diknas (2002: 9), beberapa keterbatasan Pembelajaran tematik terpadu antara lain dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni aspek guru, peserta didik, sarana dan sumber pembelajaran, kurikulum, dan penilaian⁹. Berdasarkan hasil temuan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu banyak permasalahan yang ada di dalam penerapannya yaitu, ketersiapan serta pengetahuan awal guru didalam menerapkan pembelajaran masih kurang pengimplementasian terhadap tujuan Kurikulum 2013 yakni pendidikan karakter siswa, sarana, prasarana dirasakan belum mendukung terkait pembelajaran didalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik terpadu ini merupakan sebuah Program pendidikan dimana suatu komponen kegiatan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Pengertian program sendiri adalah suatu rencana, didalamnya berisi ketentuan dan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh kegiatan tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, Sangat penting dalam menilai dan mengukur tingkat ketercapaian penerapan Pembelajaran tematik terpadu berjalan. Terkait Standar proses pendidikan Permendiknas No. 19 Tahun 2005 mengenai standar pelaksanaan pembelajaran pada sebuah

⁹ Depdiknas, Puskur Balitbang. Model Pembelajaran tematik terpadu. Jakarta: Depdiknas. 2006. P. 9

pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan, Pada umumnya mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan satu dan lainnya guna mencapai kompetensi lulusan¹⁰. Didalam proses pengelolaan pembelajaran untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien ada beberapa tahapan yang menunjang dan dipercayai sebagai patokan untuk keberhasilan proses pembelajaran yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan juga Supervisi. Evaluasi dalam Pembelajaran tematik terpadu dilakukan sebatas penilaian hasil belajar siswa yang telah dilakukan guru dalam upaya untuk mengetahui ketercapaian proses pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahapan perencanaan Pembelajaran tematik terpadu terdiri dari kegiatan Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator serta Menganalisis jaringan Tema, Menganalisis silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu ada 3 tahapan terdiri dari kegiatan pembukaan, Kegiatan inti, Kegiatan penutup. Terakhir didalam standar proses pendidikan yaitu tahapan evaluasi dan supervisi pembelajaran tematik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi terhadap hasil dari perkembangan pengetahuan selama kegiatan belajar yang telah dicapai

¹⁰ BNSP. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan*. (jakarta Departemen Pendidikan Nasional, 2006) p. 425

peserta didik dan supervisi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi merupakan salah satu kawasan dari Teknologi Pendidikan. Berdasarkan definisi AECT tahun 1994 tentang Teknologi Pendidikan, Seels dan Richey mengemukakan ada 5 kawasan yang terdapat didalamnya yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta penilaian¹¹. Definisi terbaru AECT tahun 2004 yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan/memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat¹². Berdasarkan Definisi Teknologi Pendidikan yang terbaru, bahwa Teknologi pendidikan adalah teori dan praktek dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola dan mengevaluasi proses dan sumber belajar.

Kawasan desain ialah salah satu proses untuk menentukan kondisi belajar peserta didik, di dalamnya meliputi studi mengenai desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik

¹¹ Seels & Richey. *Teknologi Pembelajaran. Definisi dan Kawasanya*. (Jakarta : IPTPI, 1994) p. 25

¹² <http://www.teknologipendidikan.net/2008/01/31/what-is-instructional-technology/> diakses:

pebelajar. Kawasan Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik (cetak, audio visual, berbasis komputer, terpadu). Kawasan pemanfaatan adalah kegiatan, aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Kawasan Pengelolaan merupakan pengendalian Teknologi Pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi. Kawasan yang terakhir ialah kawasan yang sangat berkaitan dengan evaluasi ialah penilaian. Kawasan Penilaian adalah proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar peserta didik.

Dengan berdasarkan konsep dasar Pengelolaan Pembelajaran tematik terpadu inilah hambatan dari tahapan-tahapan yang didapat didalam menerapkan program Pembelajaran tematik terpadu ini harus dipecahkan melalui Teknologi Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi program Pembelajaran tematik terpadu ini dengan upaya untuk menilai kesesuaian konsep pengelolaan Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian guna mengatasi masalah belajar. Sehingga akan kita ketahui gambaran secara jelas untuk guru dan sekolah agar lebih menerapkan Pembelajaran tematik terpadu ini dengan lebih sempurna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi antara lain:

1. Apakah perbedaan karakteristik pengetahuan awal guru mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik ?
2. Apakah manfaat pembelajaran tematik terpadu terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana prosedur pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di SDIT Al Itqon Balaraja?
4. Apakah pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di SDIT Al Itqon Balaraja sudah dapat dilaksanakan pendidik dengan baik?
5. Apakah Penerapan Program Pembelajaran tematik terpadu sudah dilaksanakan berdasarkan konsep pengelolaan pembelajaran tematik terpadu?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka unsur-unsur yang harus dijadikan sebagai pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat pada point kelima berdasarkan identifikasi masalah diatas yaitu tentang “Apakah Penerapan program Pembelajaran tematik terpadu sudah

dilaksanakan berdasarkan konsep pengelolaan Pembelajaran tematik terpadu?” Penerapan program berpedoman pada kriteria pengelolaan Pembelajaran tematik terpadu :

- a. Perencanaan Pembelajaran tematik terpadu.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu.
- c. Evaluasi Pembelajaran tematik terpadu dan
- d. Supervisi Pembelajaran tematik terpadu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah kelas II di SDIT Al Itqon Balaraja.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDIT Al Itqon Balaraja yang beralokasi di Jalan Raya Kresek km 24 Balaraja, Tangerang. Penelitian diadakan pada tahun ajaran 2015-2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengelolaan Pembelajaran tematik terpadu telah dilaksanakan pendidik dengan baik” sesuai pedoman pengelolaan Pembelajaran tematik terpadu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah menilai sejauh mana penerapan Pembelajaran tematik terpadu dilakukan pendidik berdasarkan kriteria pengelolaan Pembelajaran tematik terpadu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- Untuk pendidik:
 - Memberikan saran dan masukan bagi para pendidik tentang perkembangan pengetahuan serta keterampilan guna proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.
- Untuk lembaga sekolah :
 - Tujuan program Pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai dengan baik dilihat dari aspek pendidik maupun peserta didik
- Untuk peneliti :
 - Sebagai informasi yang aktual untuk mengembangkan minat peneliti dan dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut khususnya penelitian evaluasi.